ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Indri Larasati

No. Mahasiswa : 14313258

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Indri Larasati

Nomor Mahasiswa : 14313258

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesusai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Penulis,



Indri Larasati

PENGESAHAN

Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2010-2016

Nama	: Indri Larasati
Nomor Mahasiswa	: 14313258
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

Disusun Oleh : **INDRI LARASATI**

Nomor Mahasiswa : **14313258**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 18 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Ir. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Nabi SAW bersabda:

“Kulihat ada seseorang yang bersenang-senang di surga disebabkan memotong dahan yang berada di tengah jalan karena menganggu kaum muslimin yang lewat”.

(Hadist Riwayat Bukhari)

PERSEMBAHAN

Allhamdullilah, penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, segala syukur tercurah kepada-Nya sang pemilik rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini khusus dipersembahkan untuk :

1. Alm. Abi Samsul Bachri dan Ibok Asih lestari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.
2. Simbah Kakung Puji Suwarno dan Simbah Putri Sri Yati yang selalu memberikan doa yang tulus dan menyemangati hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mas Agung Ridho yang memberikan dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Allhamdullilah, Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sang pemberi karunia, rahmat, dan hidayahnya serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa'at kepada umat sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016".**

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Heri Sudarsono S.E.,M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar, penuh perhatian dan tidak bosan memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Bapak Anjar yang selalu sabar memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan akademik.
4. Iboku yang selalu memberikan semangat serta motivasi hingga terselesaikannnya skripsi ini.

5. Simbah Kakung dan Putri yang selalu berdoa dengan tulus agar cucunya ini selalu diberikan kemudahan.
6. Masku yang tak bosan memberikan nasehat agar selalu fokus dengan apa yang penulis jalani.
7. Sahabat-sahabat ku Agnes, Alifah, Ellza, Endah, Caca, Kartika dan seluruh angkatan Ilmu Ekonomi 2014 yang selalu menyemangati dan memberikan saran serta bantuan hingga terselsaikannya skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu, tanpa bermansud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca dan pihak yang membutuhkan khususnya pemerintah terkait dan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Penulis,

Indri Larasati

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Bebas Plagiatisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian v

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Halaman Kata Pengantar viii

Halaman Daftar isi x

Halaman Daftar Tabel xiv

Halaman Daftar Grafik xv

Halaman Daftar Lampiran xvi

Halaman Abstrak xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1.Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 8

1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1. Kajian Pustaka 10

2.2. Landasan Teori 15

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi 15

2.2.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi 17

2.2.2.1.1. Harrod Domar 17

2.2.1.1.2. Robert M Slow dan T. Swan 18

2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi 19

2.2.2.1. Pengeluaran Pemerintah 19

2.2.2.2. *Human Capital Investment* 20

2.2.2.3. Angkatan Kerja 21

2.2.3.4. Penanaman Modal Dalam Negeri 23

2.3. Kerangka Pemikiran 24

2.4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi 25

2.4.1. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25

2.4.2. *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25

2.4.3. Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 26

2.4.4. Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 27

2.5. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 29

3.2. Definisi Operasional Variabel 30

3.2.1. Variabel Dependen 30

3.2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi 30

3.2.2. variabel Independen 30

3.2.2.1. Pengeluaran Pemerintah 30

3.2.2.2. *Human Capital Investment* 31

3.2.2.3. Angkatan Kerja 31

3.2.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri 31

3.3. Metode Analisis 32

3.4. Estimasi Model Regresi Data Panel 33

3.4.1. *Common Effect Model* 33

3.4.2. *Fixed Effect Model* 34

3.4.3. *Random Effect Model* 34

3.5. Pemilihan Metode Estimasi 35

3.5.1. Uji Chow 35

3.5.2. Uji Hausman 36

3.6. Uji Hipotesis 36

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2) 36

3.6.2. Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) 37

3.6.3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38

4.1. Deskriptif data 38

4.2. Pemilihan Model 38

4.2.1. Uji Chow 38

4.2.2. Uji Hausman 39

4.3. Model Regresi Panel *Fixed effect* 40

4.4. Pengujian Hipotesis 42

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2) 42

4.4.2. Hasil Uji F 43

4.4.3. Hasil Uji t 43

4.5. Analisis Per Kabupaten/kota 46

4.6. Analisis Hasil 47

4.6.1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 47

4.6.2. *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 48

4.6.3 Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 49

4.6.4 PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi 50

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 52

5.1. Kesimpulan 52

5.2. Implikasi 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Perumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2016 2

1.2 Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016 3

1.3 *Human Capital Investment* dan Angkatan Kerja Yang Bekerja Tahun 2010-2016 4

1.4 Produk Domestik Regional Bruto AHK 2010 dan Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 2010-2016 6

4.1 Uji chow dengan *rebundent test* 39

4.2 Uji Hausman 39

4.3 Model *Fixed Effect* 40

4.4 Hasil Koefisien Determinasi 42

4.5 Hasil Uji F 43

4.6 Estimasi Pengujian Hipotesis 44

DAFTAR GRAFIK

Gambar Halaman

4.1 Koefisien *Intercept* 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Data variabel dependen dan variabel independen

II. Hasil *Common Effect*

III. Hasil *Fixed Effect*

IV. Hasil *Random Effect*

V. Hasil Uji Chow

VI. Hasil Uji Hausman

VII. Hasil *Intercept*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, *Human Capital Investment,* Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Kulonprogo, Gunung kidul, Bantul dan Sleman serta satu kota yaitu Yogyakarta dalam jangka waktu tujuh tahun dari 2010 hingga 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, Human Capital investment, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, HCI, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, *fixed effect test.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dieksekusi melalui otonomi daerah, pembangunan di daerah menjadi strategi utama agar terjadi perkembangan perekonomian yang tepat sasaran dan dampaknya langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah. Menurut Hidayat, dkk (2011) Peningkatan *output* berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang sudah menjadi masalah makroekonomi. Pembangunan ekonomi yang merata saat ini diprioritaskan pemerintah karena tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorongnya seperti investasi yang akan menambah jumlah barang modal fisik dan nonfisik, teknologi yang digunakan akan berkembang. Bertambahnya tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan akan menambah keterampilan dalam produktifitas, maka dari itu tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertama dilihat dari sisi *output* total dan yang kedua dari

sisi jumlah penduduknya. Menurut Boediono (2009) jumlah penduduk akan selalu bertambah, kebutuhan dan keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa menjadi tidak terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, pemerintah harus mampu meningkatkan *output* dari barang dan jasa. Dari data Badan Pusat Statistik, Pulau Jawa menjadi pusat pembangunan di Indonesia, tetapi hal tersebut belum cukup meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi (%) Provinsi di Pulau Jawa 2010-2016

PROVINSI	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,53	6,07	5,91	5,89	5,85	6,22
Jawa Barat	6,5	6,5	6,5	6,33	5,09	5,04	5,67	5,95
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,34	5,11	5,27	5,47	5,28	5,3
D.IY	**5,21**	**5,37**	**5,37**	**5,47**	**5,17**	**4,95**	**5,05**	**5,23**
Jawa Timur	6,44	6,64	6,64	6,08	5,86	5,44	5,55	6,09
Banten	7,03	6,83	6,83	6,67	5,51	5,4	5,26	6,22

Sumber :BPS D.I Yogyakarta

Dari Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh perhitungan mengunakan PDRB atas harga konstan 2010 yang di terlihat rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau jawa adalah di DKI Jakarta dan Banten sebesar 6,22% disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 6,09% dan Jawa Barat sebesar 5,95%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 5,23 posisi terendah setelah Provinsi Jawa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30%. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi pemerataan

ekonomi di Pulau Jawa, selama ini kesejahteraan hanya terpusat di beberapa provinsi dengan pusat industi atau kesejahteraan hanya dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu dan tidak merata ke semua golongan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif yang berarti belum terjadi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang optimal dan merata di wilayah.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Pengeluaran Pemerintah (000 Rp)
2010	5,21	4.761.718.607
2011	5,37	5.580.650.884
2012	5,37	7.248.560.492
2013	5,47	6.458.852.843
2014	5,17	7.261.106.526
2015	4,95	8.630.824.796
2016	5,05	9.846.883.854

Sumber : BPS D.I Yogyakarta

Pencapaian kinerja pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam perekonomian yang diukur dari nilai produk domestik regional beruto yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Menurut data yang diambil dari BPS, pembiayaan pengeluaran pemerintah yang rutin dianggarkan setiap tahun yang terdapat dalam anggaran belanja daerah yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dari sektor konsumsi dan investasi, gaji pegawai dan *transfer payment*. Pengeluaran pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar Rp. 7.248.560.492 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,37 persen dari tahun sebelumnya Rp. 4.761.718.607 kemudian pengeluaran pemerintah turun menjadi Rp. 6.458.852.843 tahun 2013 tetapi naik tiga tahun berturut-turut bernilai Rp. 9.846.883.854 pada tahun 2016 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05. Pengeluaran pemerintah dalam investasi atau belanja barang dan modal untuk menghasilkan produk-produk *output* dan dari sisi produktifitas pegawai yang akan berkontribusi terhadap perekonomian daerah.

Tabel 1.3

***Human Capital Investment* dan Angkatan Kerja**

Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016

Tahun	*Human Capital Investment* (jiwa)	Angkatan Kerja Yang bekerja (jiwa)
2010	35097	1.798.595
2011	38926	1.798.595
2012	37442	1.867.708
2013	36111	1.886.071
2014	39316	1.956.043
2015	39989	1.891.218
2016	39989	1.891.218

Sumber : BPS D.I Yogyakarta

Di bidang sumber daya manusia pula, pemerintah membuat kebijakan program pendidikan wajib belajar dua belas tahun atau wajib sekolah formal sampai SLTA semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan seseorang maka semakin baik pula keterampilan sumber daya manusia, hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktifitas dan kualitas dalam berproduksi barang dan

jasa yang akan berdampak pula terhadap produk domestik regional bruto. Tingkat pendidikan serta kualitas keterampilan seseorang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.727.912 jiwa pada tahun 2016 ini (BPS DIY, 2017), jumlah penduduk yang begitu banyak ini juga mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan akan meningkatkan produksi *output* daerah. Tingginya pendidikan yang diperoleh seseorang akan baik pula kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas keterampilan seseorang akan meningkatkan produktifitas dan kapasitas inovasi karena ilmu pengetahuan tenaga kerja dapat meningkatkan kualitas modal manusia. pemerataan pendidikan ini maka menjadi prioritas utama juga di indonesia khususnya Yogyakarta yang terkenal dengan kota pelajar.

Pada kenyataannya, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki jumlah angkatan kerja yang banyak yaitu sebanyak 1.891.218 jiwa. Apabila tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja maka akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, karena pada dasarnya tenaga kerja adalah modal bagi bergeraknya roda perekonomiaan. Jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai tahun 2016 mencapai 3.727.912 jiwa, struktur penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai. (BPS DIY,2017). Selain modal manusia di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki angkatan kerja yang didominasi oleh tamatan SLTA tetapi cenderung fluktuatif Pada tahun 2010 terdapat 35097 jiwa, naik di tahun 2011 sebesar 38926 jiwa, turun kembali menjadi 37442 jiwa ditahun 2012 dan

mulai stabil di tiga tahun terakhir. Seseorang yang telah menamatkankan sekolah formal SLTA kemudian masuk menjadi angkatan kerja. Untuk menyediakan lapangan pekerjaan daerah perlu adanya investasi, dengan investasi maka terbentuk lapangan pekerjaan baru kemudian angkatan kerja dapat masuk menjadi pekerja melalui kebijakan investasi modal fisik.

Tabel 1.4

Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010

dan Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi D.I Yogyakarta

Tahun 2010 – 2016

Tahun	PDRB-AHK 2010 (jutaan rupiah)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah)
2010	64.678.967	1.884.925.869.742
2011	68.074.766	2.313.143.695.783
2012	71.724.338	2.805.944.605.929
2013	75.664.783	2.864.654.491.754
2014	79.562.342	3.568.546.291.754
2015	83.615.618	3.951.662.458.339
2016	88.540.010	7.573.312.605.894

Sumber : BPS D.I Yogyakarta

Data statistik perkembangan PDRB AHK 2010 cenderung mengalami peningkatan yang relatif stabil, data ini menandakan terjadi tren positif di perekonomian Provinsi D.I Yogyakarta mengalami peningkatan secara bertahap dalam tujuh tahun terakhir. Dalam hal pemerataan dalam bidang ekonomi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, tetapi ada beberapa hal yang menghambatnya khususnya indonesia sebagai negara yang masih berkembang yaitu pendanaan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak kebijakan

yang telah dilakukan pemerintah dalam hal pendanaan seperti pendekatan disektor pariwisata dan pajak dengan peningkatkan potensi daerah, tetapi belum optimal untuk itu pembiayaan untuk pendanaan pemerintah saat ini mengandalkan hutang luar negeri dan investasi, kebijakan ini masih menjadi solusi paling diminati oleh pemerintah dalam hal pembiayaan pembangunan.

Investasi menjadi hal yang baik untuk suatu daerah dalam pembiayaan pembangunan ekonomi, dengan investasi dapat membuka lapangan pekerjaan karena hampir seluruh investasi yang masuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersalurkan di sektor fisik seperti pembangunan restoran, hotel, pertokoan dll. Penanaman modal dalam negeri terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 Provinsi D.I Yogyakarta sebesar Rp. 1.884.925.869.742 terus naik sampai di tahun 2016 sebesar 7.573.312.605.894 yang terlihat pada Tabel 1.4. Penanaman modal dalam negeri di Yogyakarta terarah pada sektor produktif barang dan jasa yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam produk domestik regional bruto terlihat bahwa setiap tahunnya meningkat pada tahun 2010 sebesar 64.678.967 jutaan rupiah meningkat dalam tujuh tahun terakhir hingga di tahun 2016 produk domestik regional bruto sebesar 88.540.010 jutaan rupiah salah satu pendorong meningkatnya adalah dari sektor penanaman modal dalam negeri yang membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan pajak yang masuk ke pendapatan asli daerah. Data statistik tersebut di publikasikan oleh BPS D.I.Yogyakarta.

Oleh karena, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif rendah menarik penulis untuk mengkaji mengapa

pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta paling rendah dibanding Provinsi lain di Pulau Jawa dan untuk mengetahui faktor apa yang dominan yang pertumbuhan ekonomi di Daerah Itimewa Yogyakarta .

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan,rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D. I Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D. I Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D. I Yogyakarta ?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitiaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

1. Mengambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah.
2. Mengambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan *human capital investment.*

3. Mengambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja yang bekerja.
4. Mengambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan penanaman modal dalam negeri.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini,

1. Bagi Penulis, dapat mengetahui faktor - faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mempraktekkan ilmu teori yang didapat selama perkuliahan berlangsung. Sekaligus sebagai kemampuan tolak ukur dalam menganalisis untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar kesarjanaan di Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Pemerintah, dapat menjadi hal pertimbangan variabel yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam mengambil kebijakan pengalokasian dana pembangunan di masa mendatang. Sehingga pembangunan daerah Kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta dapat diarahkan ke sektor-sektor yang potensial sehingga dapat mendorong percepatan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi daerah untuk mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis, adapun penelitian – penelitian oleh :

Hasan, dkk (2011) yang menganalisis pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 1981 hingga 2010 data yang digunakan data *time series* yang diperoleh dari instansi terkait berupa studi keperpustkaan, dokumentasi serta catatan-catatan yang terkait serta diolah dengan teknik non regresi linier berbentuk logaritma dengan hasil koefisien investasi sebesar 0.044 dengan probabilitas 0.029, koefisien angkatan kerja sebesar 1.286 prob 0.000 dan pengeluaran pemerintah sebesar 0.141 prob 0.000 yang berarti variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pertumbuhan ekonomi banyak hal yang menjadi indikator yang dapat dibahas dan dianalisis. Penelitian yang telah dilakukan Salsabila, A & Kuncoro, A (2013) dengan tujuannya menganalisis pengaruh FDI dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data produk domestik regional bruto sebagai dependen dengan menganalisis dua jangka waktu yaitu pada tahun 2000 hingga 2004 dan pada periode 2005 sampai 2009 menggunakan 27 provinsi di Indonesia. Penelitian menggunakan acuan dari studi oleh Borensztein et al. (1998) juga mengambil *fremework* studi oleh Mankiw, Romer, dan Weil (1992)

dengan hasil dibanding dengan lulusan universitas, modal manusia atau para lulusan SLTA secara positif berpengaruh terhadap FDI yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga kapasitas perekonomian meningkat untuk melakukan konsumsi atau investasi yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Intinya semakin besar modal manusia di wilayah tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya di pasar ketenagakerjaan. Tetapi hasil penelitian menunjukan di FDI dan modal manusia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antardaerah di Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Maluku Tengah oleh Sitaniapessy (2013) bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD di periode 2002 hingga 2011, pengujian dilakukan dengan mengunakan alat analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda dengan hasil pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB dengan hal tersebut diharapkan pemerintah dapat terus meningkatkan pengeluaran pemerintah di segala sektor sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Maluku Tengah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuhendri (2013) tentang pengaruh kualitas pendidikan, kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan data *time series* tahun 1981-2010 jenis data sekunder kuantitatif dengan data produk domestik regional bruto sebagai variabel dependen yang mempresentasikan pertumbuhan ekonomi, dengan hasil bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan sebesar 0.0000 dengan pengaruh sebesar 184.98% (asumsi *cateries paribus*) dan investasi signifikansi sebesar

0.0004 dan pengaruh sebesar 9.16% (asumsi *cateries paribus*) terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi terdapat pengaruh negatif sebesar -1.02% (asumsi c*ateries paribus*) signifikan variabel kesehatan sebsar 0.0130 terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera barat.

Pambudi (2013) telah melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan menggunakan data PDRB sebagai variabel dependen dan Penelitian menggunakan data panel dari tahun 2006 sampai 2010 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi menunjukan tidak signifikan negatif dengan koefisien sebesar -0.610037 prob 0.8727 kemungkinan aglomerasi negatif dikarenakan *backward linkages*, kemudian investasi dan tenaga kerja memiliki efek positif dan signifikan dengan koefisien 2.04E-07 dengan pro 0.0000 dan koefisien 2.92E-06 prob 0.0000. Dan *Human Capital* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien 9.20E-07 dengan prob sebesar 0.1128 karena penduduk Jawa Tengah sebagian besar masih tamatan SMP kebawah yang membuat mereka tidak terserap dalam lapangan pekerjaan karena tidak sesuai dengan kriteria pekerjaan yang di inginkan perusahaan.

Sunusi, D.K, dkk (2014) telah melakukan analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemisikinan di Sulawesi Utara. Data dalam penelitian ini didapat dari BPS Sulawesi Utara pada peroide 2001 hingga 2010 berbentuk *time series* dengan alat analisis jalur path dan regresi linier berganda yang menyatakan

hasil variabel tenaga kerja, pendidikan dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap perkembangan PDRB. Dan juga variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P (2014) yang menganalisis pengarih PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Bali dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 17.00, data *time series* dari tahun 1990 hingga 2012 dengan hasil bahwasanya penanaman modal dalam negeri dan asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan nilai sig 0.000 dengan koefisien determinan 0.729 yang berarti pengaruh variabel PMDN dan PMA sebesar 72.9% terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali. Investasi akan meningkatkan output yang akan di memicu pertumbuhan ekonomi.

Susanti, D.D, dkk (2015) melakukan analisis pengaruh migrasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember periode 2003-2011, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data sekunder *time series* yang di ambil dari badan pusat statistik Kabupaten Jember dan studi literatur perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian, yang hasilnya tenaga kerja berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 17.96888 yang artinya apabila tenaga kerja bertambah 1 jiwa akan meningkatkan PDRB sebesar 17.968.88 dan migrasi masuk berpengaruh negatif sedangkan migrasi keluar berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Penelitian yang di lakukan oleh Susi, L.I.D, dkk (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Buleleng periode 2008 sampai 2012. Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif bulanan yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan alat analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari investasi, tenaga kerja dan eksport terhadap pertumbuhan ekonomi. Besar pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 41.9% , besar pengaruh dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 13.6% dan besar pengaruh dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 20.6%%

Sari (2016) telah melakukan penelitian untuk menentukan pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis ini menggunakan fungsi pertumbuhan Harrod-Domar dan Solow. Hasil estimasi variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan dan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat di jelaskan sebesar 74.1 persen dan sisa 25.9 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam studi ini. Dengan koefisien investasi sebesar 2.046 dengan signifikansi sebesar 0.008, koefisien tenaga kerja 3.593 dengan tingkat signifikan sebesar 0.006 dan koefisien pengeluaran pemerintah 0.563 sig sebesar 0.005.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmilah (2016) dengan tujuan menganalisis tentang pengaruh penanaman modal asing dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data PDRB sebagai data yang memperesentasikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006 hingga 2010 dengan jenis data panel dan menghasilkan gambaran bahwa nilai koefisien PMA

sebesar 6,919.031 yang berarti penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Variabel *Human Capital* koefisiennya sebesar 5,042.416 ternyata signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB karena sumber daya manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena adanya peningkatan produktifitas.

Maharani (2016) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Sumatra Utara dengan jangka waktu lima tahun dari 2003 sampai 2014. Data yang digunakan time series yang diambil dari badan pusat statistik dengan regresi linier log menggunakan metode *fixed effect* yang menunjukan bahwa investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara dengan hasil yang berurutan prob 0.0003, 0.0341 dan 0.0348. dan dari hasil estimasi untuk pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh PDRB diperoleh R^2 0.981004 atau 98.10% variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel investasi domestik, investasi asing dan tenga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu yang dihitung dengan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan dalam proses berproduksi barang dan jasa di prekonomian suatu daerah. Produk domestik regional bruto dapat

hitung dengan tiga pendekatan, yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran.

Ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2006) yaitu,

1. Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berbentuk fisik maupun non fisik dan juga sumber daya manusia. Dengan investasi yang besar akan memperbaiki kualitas sumber daya fisik dan manusia juga berdampak pada meningkatkan kuantitas sumber daya produksi.
2. Populasi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja, pertumbuhan penduduk sangat pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.
3. Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam berproduksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktifitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang perkembangan yang diprioritaskan oleh pemerintah yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakatnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, investasi fisik maupun non fisik menjadi target kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah.

2.2.11 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1.1.1 Teori Harrod domar

Harrod-Domar dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan meningkat dalam jangka panjang jika pemerintah menabungkan dari sebagian dari pendapatan untuk mengganti dan menambah barang modal fisik yang telah rusak atau belum tersedia dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi baru seperti stok modal atau cadangan untuk tambahan neto.

Setiap tambahan cadangan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan mengasilkan kenaikan *output*. Dengan model pertumbuhan ekonomi, tabungan (S) merupakan jumlah dalam bagian s dari pendapatan (Y) maka S=sY dan investasi (I) adalah stok modal (K) , K adalah stok kapital dalam masyarakat yang berarti peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Jadi I= ▲K. (Todaro, 2006).

Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dapat berada dalam posisi keseimbangan atau steady state growth bahwa semua variabel (investasi, output potensial, permintaan agregat, kapital, jumlah tenaga kerja) tumbuh dengan laju yang sama. (Boediono, 2009).

2.2.1.1.2 Teori Robert M Solow dan Trevor Swan

Robert Solow dan T. Swan dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau *output*. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Maka pertambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Fungsi Produksi, Q= F (K,L)

Mutu modal manusia merupakan variabel yang terpisah dan sejajar dengan variabel kapital fisik (K). Selanjutnya dibedakan pula dengan tenaga kerja (L). Jadi mutu modal manusia merupakan variabel di dalam pertumbuhan ekonomi yang secara eksplisit mempunyai nilai yang sama atau sejajar dengan variabel lainnya. Mutu modal manusia harus terus ditingkatkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi Solow dan Swan,

a) Tenaga kerja (penduduk), L, tumbuh dengan laju tertentu.

b) Adanya fungsi produksi Q = F (K,L) yang berlaku setiap periode.

c) Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari outpur (Q). Tabungan masyarakat S=sQ. bila Q naik S juga naik.

d) Semua tabungan masyarakat di investasikan S=I=▲K.

Keseimbangan jangka panjang, Solow dan Swan mengatakan bahwa posisi *long run equlibrium* akan tercapai apabila kapital per kapita, k, mencapai suatu tingkat yang stabil, artinya tidak lagi berubah nilainya. Apabila k konstan, maka *long run equlibrium* tercapai. (Boediono, 2009).

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1 Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah yang tergambarkan dalam dokumen APBD untuk membeli barang modal fisik dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dan modal nonfisik di bidang pendidikan dan

kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam investasi dari komponen Y = C + I + G + (X-M).

Boediono (2009) mengungkapkan bahwa dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
b. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

2.2.2.2 Human Capital Investment

Sumber daya manusia salah satunya adalah investasi pendidikan. Pendidikan menjadi hal penting dari tenaga kerja karena mejadi salah satu *input* dalam proses produksi yang menjadi pendorong pendapatan daerah melalui keterampilan dan produktifitas kerja dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kumulasi investasi modal fisik dan nonfisik akan memdorong pertumbuhan ekonomi. Titik antara kualitas modal manusia atau pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktifitas tenaga kerja.

Teori *Human capital* berasumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, karena pendidikan menjadi aset yang penting dalam membangun perekonomian. Sumber daya manusia yang berkualitas menentukan upah yang diterima. Maka semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia akan terlihat dari dampak yang akan di terima daerah melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan produktifitas yang terlihat dalam pertumbuhan ekonominya.

2.2.2.3 Angkatan Kerja

Dalam melihat kemajuan perekonomian suatu daerah dapat melihat pendapatan perkapita yang dilihat dari pendapatan total dan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang banyak diikuti oleh banyaknya pula jumlah angkatan kerja yang tersedia. Pada dasarnya

tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Menurut BPS (2017), angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah :

1. Angkatan kerja yang di golongkan bekerja,
    a) Mereka yang dalam seminggu membantu memperoleh penghasilan paling sedikit selama satu jam (tidak terputus) dalam seminggu lalu.
    b) Mereka yang selama seminggu bekerja kurang dari satu jam tetapi mereka adalah :
        - Pekerja tetap, pegawai pemerintah / swasta yang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
        - Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
        - Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, dalang dll.
2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu :
    a) Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi sedang berusaha mencari pekerjaaan.

b) Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi saat ini menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.

c) Mereka yang dibebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaaan.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier atau bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/ penderita cacat) (Simanjuntak, 2001).

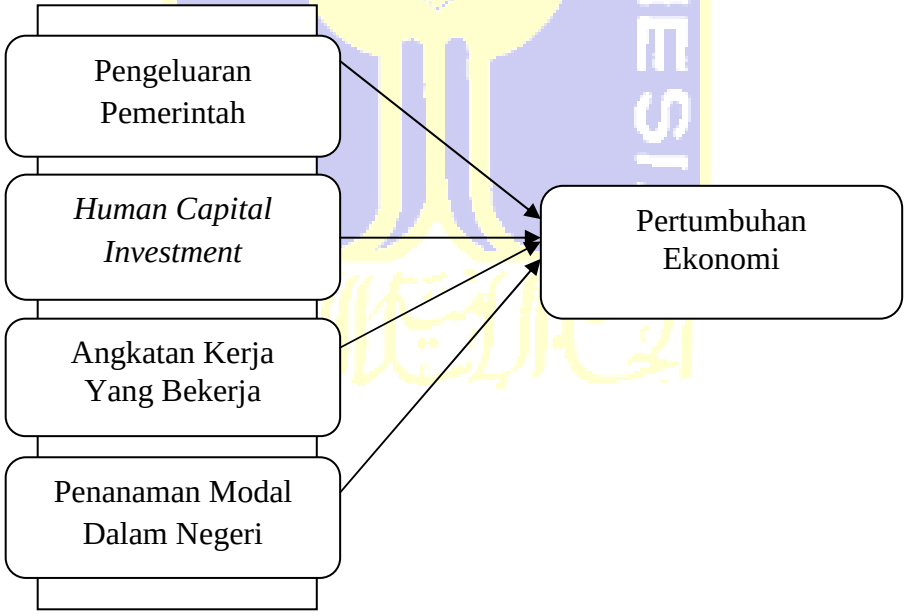
2.2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Investasi menjadi salah satu hal penting dalam pendanaan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis. Pertama, investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan pemerintah tetapi tidak bermaksud untuk memperoleh keuntungan, yang artinya investasi yang wajib di keluarkan pemerintah untuk menyediakan barang publik serta barang modal fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kedua, investasi swasta merupakan investasi oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta

bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsi pun bertambah.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan upaya dalam menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam negeri ini bisa didapat baik itu dari pihak swasta ataupun dari pemerintah. Kebijakan tentang rencana PMDN ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No. 12 Tahun 1970.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Harrod Domar pengeluaran pemerintah menjadi salah satu hal penting dalam kebijakan pemerintah dalam kebijakan untuk menaikan pendapatan daerah. Untuk itu setiap daerah harus menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang modal yang telah rusak atau tidak memadai untuk tambahan *stock capital* yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Suindyah (2009) menyatakan bahwa "pengeluaran pemerintah memberikan dukungan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi". Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakuakan Hasan, dkk (2011) bahwa "terdapat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)". Selain itu, Sitaniapessy (2013) bahwa " pengeluaran pemerintah di seluruh sektor ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB".

Maka ditarik kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.2 *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Solow dan Swan mengemukakan modal manusia memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas dalam modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat pengembalian modal. kualitas tenaga kerja

memberikan kontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang menamatkan sekolah formalnya maka akan semakin banyak pula tenaga ahli yang dapat bekerja dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi suatu barang atau jasa berkualitas yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Yuhendri (2013) mengemukakan bahwa "terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan atau modal manusia dalam menyumbang dalam peningkatan produk domestik regional bruto dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi".

Selain itu, Nurmilah (2016) dalam penelitiannya " Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuahan ekonomi". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *human capital investment* atau modal manusia berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.3 Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan ekonomi dalam perekonomian, tenaga kerja menjadi faktor produksi sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja yang terserap oleh perekonomian maka akan semakin besar pula kuantitas yang dihasilkan dalam produksi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terlihat dalam peningkatan niali tambah produk domestik regional bruto. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan positif haruslah dibarengi dengan penambahan tenaga kerja atau lapangan kerja jika tidak

demikian maka tenaga kerja ahli, terampil dan kurang terampil akan terabaikan.

Meningkatnya tenaga kerja memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi dalam teorinya Solow dan Swan, sejalan dengan penelitian Pambudi (2013) menyatakan " angkatan kerja signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin terserapnya angakatan kerja maka semakin berpenaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi".

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan kerja yang bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.4 Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuahan Ekonomi

Menurut teori Harrod Domar,.penanaman modal dalam negeri dalam bentuk investasi fisik akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, terciptanya lapangan pekerjaan memberi kesempatan bekerja yang besar pula bagi masyarakat angkatan kerja untuk bekerja. Lapangan pekerjaan baru itu terjadi karena dampak dari investasi baru yang dilakukan dalam modal fisik. Pembangunan ekonomi daerah akan berhasil apabila pembiyaan pembangunan dapat tersalurkan dengan lancar, maka jika penanaman modal dalam negeri tumbuh dengan baik dan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja akan mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi merata di daerah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Trisnu, C.I.S.R & purbadhamaja, I.B.P (2014) yang menyatakan " penanaman modal dalam negeri mampu mendorong peningkatan produk domestik regional bruto, karena PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi". Hal tersebut sejalan dengan Sari (2016) bahwa "investasi secara signifikan dan bertanda positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi".

Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri secara statistik dapat berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuahan ekonomi.

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Diduga *human capital investment* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Diduga angkatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta.
4. Diduga penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I Yogyakarta dengan data *time series* selama tujuh tahun dan *cross section* sebanyak 5 Kabupaten/kota di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 hingga 2016 yang sering disebut dengan data panel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen seperti : Yang pertama, pengeluaran pemerintah tahun 2010-2016 di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dalam satuan jutaan rupiah yang dibagi dalam tiga pos utama seperti gaji pegawai, membeli barang dan jasa dan *transfer payment.* Yang kedua, *human capital investment* tahun 2010-2016 di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dalam satuan jiwa dari jumlah lulusan sekolah menengah keatas dan sekolah menegah kejuruan yang disingkat dengan sekolah lanjut tingkat atas. Yang ketiga, angkatan kerja yang bekerja tahun 2010-2016 di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dalam satuan ribuan jiwa. Keempat, penanaman modal dalam negeri dari kumulatif penanaman modal tahun 2010-2016 di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dalam satuan jutaan rupiah dalam sektor fisik yang berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang di wakilkan oleh produk domestik regional bruto atas harga kostan 2010 pada tahun 2010 hingga 2016

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel, sesuatu yang menunjukan pembeda dari suatu hal dengan hal lainnya dan mempunyai nilai. Sedangkan operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel penelitian diukur.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi telah menjadi prioritas utama disuatu daerah, karena itu dapat terlihat perkembangan kuantitas *output* produk barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu data produk domestik regional bruto atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha yaitu nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dalam perekonomian suatu daerah. Data penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto dalam jutaan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan pembiayaan yang dianggarkan pemerintah untuk belanja wajib tiap tahun yang disusun dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dibagi menjadi dua belanja langsung dan belanja tidak langsung di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Data pengeluaran pemerintah dalam jutaan rupiah.

3.2.2.2 Human Capital Investment

Human capital investment merupakan investasi modal manusia dalam pendidikan formal SMA dan SMK yang akan disingkat menjadi SLTA yang telah ditamatkan oleh masyarakat. Pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Data *human capital investment* dalam satuan jiwa.

3.2.2.3 Angkatan kerja

Angkatan Kerja yang bekerja merupakan penduduk usia produktif diatas lima belas tahun yang bekerja atau mempunyai pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh upah dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Data angkatan kerja dalam satuan ribuan jiwa.

3.2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanamkan modal oleh pihak swasta untuk melakukan kegiatan ekonomi atau usaha untuk memperoleh keuntungan . investasi penanaman modal dalam negeri yang peneliti ambil dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Data penanaman modal dalam negeri dalam satuan jutaan rupiah.

3.3 Metode analisis

Penelitian dilakukan di Provinsi D.I Yogyakarta. Metode dalam pengujian menggunakan analisis data kuantitatif dengan variabel dependent pertumbuhan ekonomi yang diukur dari produk domestik regional bruto atas harga konstan 2010 menurut lapangan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat *software e-views* 9.5. Keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu (1) Jumlah observasi data yang besar. (2) Meningkatnya derajat bebas. (3) Berkurangnya kolinearitas antar variabel – variabel penjelas. (4) Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. (5) Estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil (Hakim, 2014).

Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series.* Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*ommited variabel*) (Sriyana, 2014).

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$PDRB_{it} = \beta 0 + \beta 1 PP_{it} + \beta 2 HCI_{it} + \beta 3 AK_{it} + \beta 4 PMDN_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana :

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu (2010 hingga 2016)

α = Konstanta

β1-β4 = Koefisien

PP = Pengeluaran Pemerintah

HCI = *Human Capital Investment*

AK = Angkatan Kerja Yang Bekerja

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

ε = *Error Term*

3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Sriyana (2014) Analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi. Penggunaan data panel menjelaskan dua macam informasi antar unit pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu yang mengreflesikan perubahaan pada sukjek waktu. Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan estimasi dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 *Common Effect Model*

(Sriyana, 2014) Metode *common effect* merupakan analisis regresi data panel yang paling sederhana yang menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Adanya perbedaan

intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan. Asumsi *common effect* yang digunakan sangat sederhana atau mengabaikan aspek perbedaan unit dan periode waktu. Pendekatan ini hanya mendekati kebenaran jika data yang digunakan meliputi beberapa unit saja dan memiliki periode waktu yang sedikit. Dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut,

$$PDRB_{it} = \beta 0 + \beta 1 PP_{it} + \beta 2 HCI_{it} + \beta 3 AK_{it} + \beta 4 PMDN_{it} + \varepsilon it$$

3.4.2 *Fixed Effect Model (FE)*

Model teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) mengasumsikan bahwa slop konstan tetapi intersep bervariasi antar unit dan asumsi bahwa slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Untuk melakukan estimasi juga dapat menggunakan variabel *dummy* sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi. Pendekatan *fixed effect* ini masih mempunyai kemungkinan terjadi ketidak kesesuaian model dengan keadaan sesunggunhnya.maka perlu suatu model yang dapat menunjukan perbedaan antar intersept yang mengasumsikan adanya perbedaan baik antar objek maupun antar waktu. (Sriyana, 2014).

3.4.3 *Random Effect Model (RE)*

Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS), model ini berasumsi bahwa intersep dan slope berbeda antar individu dan asumsi kedua bahwa intersep dan slope berbeda antar

indivis dan periode waktu. Keuntungan menggunkan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. (Sriyana, 2014).

3.5 Pemilihan Metode Estimasi

Sriyana (2014). Ada dua tahap untuk mendapat model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Kedua, membandingkan *fixed effect* dengan *random effect*.

3.5.1 Uji Chow test

Dalam uji ini, uji signifikan *fixed effect* digunakan dalam memutuskan model manakah yang digunakan. *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effec* atau *common effect* dengan asumsi,

Ho : Memilih model *Common Effect*

Ha : Memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil yang diterima menerima H nol maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect models.* Sedangkan hasil menunjukkan menolak H nol maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed effect models* dan dapat dilanjutkan ke *Random effect models.*

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman sebagai pengujian statistik untuk memiih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

Ho : Memilih model *Random Effect Model*

Ha : Memilih model *Fixed Effect Model*

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasinya (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individul (Uji t-statistik) dalam melihat kebenaran hipotesis.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Sriyana (2014), Koefisien determinasi dilakukan dalam mengetahui seberapa baik dalam analisis, yang ditunjukkan oleh nilai R^2 dalam bentuk presentase. Besar R^2 berasal dari proporsi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam model dan sisanya tidak dijelaskan dalam model. Semakin tinggi nilainya semakin eratpula hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual di uji serempak dengan Uji F. untuk menguji koefisien regresi secara

bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen perlu dilakukan membuat hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Jika prob > alpa, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika prob < alpa, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

3.6.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel indpenden terhadap variabel dependen dan dengan asumsi variabel lain tetap. Penentuan tingkat signifikansi dengan α 5% dengan kriteria pengujian : Jika prob t-statistik > alfa, maka gagal menolah H_0 artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika prob t-statistik < alfa, maka menolak H_0 , artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam variable dependen produk domestik regional bruto dalam satuan jutaan rupiah sebagai pertumbuhan ekonomi, variabel independen seperti berupa data sekunder yaitu pengeluaran pemerintah dalam satuan jutaan rupiah, *human capital investment* dalam satuan jiwa, angkatan kerja yang bekerja dalam ribuan jiwa dan penanaman modal dalam negeri dalam satuan jutaan rupiah. Penelitian dilakukan di lima Kabupaten/kota yang berada di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010 hingga 2016, dengan menggunakan model regresi data panel. Analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi dan uji sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk model yang terbaik sebingga mampu menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab dan sesuai tujuan penelitian.

4.2 Pemilihan Model

4.2.1. Uji Chow

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Common Effect* atau model *Fixxed Effect*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Model *Common Effect* terpilih.

Ha :Model *Fixed Effect* terpilih.

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.193364	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.255281	4	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views* 9.5

Hasil pengujian dengan uji Chow yang membandingkan antara *common* dan *fixed effect* , bahwa nilai probabilitas 0.0000 < 0.05 atau kurang dari lima persen yang artinya model signifikan maka model yang layak adalah menggunakan model *fixed Effect.*

4.2.2 Uji Hausman

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixxed Effect* atau model *Random Effect* , dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut : Model *Random Effect* dipilih jika nilai Chi-squernya signifikan pada alpa 5 persen maka Ho ditolak. Jika Model *Fixed Effect* dipilih jika nilai Chi-squernya signifikan pada alpa 5 persen maka Ha diterima.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	156.773455	4	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views* 9.5

Berdasarkan hasil yang terlihat di Tabel 4.2 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari lima persen (0.0000 <

0.05). Dengan demikian berdasarkan uji hausman model yang tepat untuk penelitian yang dilakukan adalah model *Fixed Effect.*

4.3 Model Regresi Panel *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8377602.	4825859.	1.735981	0.0944
PP?	3.583996	0.670989	5.341362	0.0000
HCI?	32.29320	425.2137	0.075946	0.9400
AK?	1461.935	11020.15	0.132660	0.8955
PMDN?	1.491189	0.435712	3.422415	0.0021
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO—C	-7209232.			
_BANTUL—C	-1292562.			
_GUNUNGKIDUL--C	-3963909.			
_SLEMAN--C	7584364.			
_YOGYAKARTA--C	4881339.			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.989919	Mean dependent var	15208541
Adjusted R-squared	0.986817	S.D. dependent var	7354242.
S.E. of regression	844405.3	Akaike info criterion	30.34769
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion	30.74763
Log likelihood	-522.0845	Hannan-Quinn criter.	30.48575
F-statistic	319.1262	Durbin-Watson stat	1.650907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan *eviews* 9.5

PDRB = 8377602+ 3.583996PP + 32.29320HCI + 1461.935AK + 1.491189PMDN + ε_{it}

Dari tabel *fixed effect* terlihat bahwa nilai koefisien konstanta regresi didapat sebesar 8377602 yang menunjukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan dilihat dari koefisien variabel independen sebagai berikut :

a. Nilai koefisien untuk variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti ketika terjadi kenaikan sebesar Rp. 1.000.000 pengeluaran pemerintah maka akan menaikan produk domestik regional bruto sebesar Rp. 3.583.996. Sehingga, semakin tinggi pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
b. *Human Capital Investment* atau meningkatnya tamatan SLTA sebanyak 1 jiwa maka akan menaikkan produk domestik regional bruto sebesar Rp. 32.293.200. Sehingga, semakin banyak seseorang yang menamatkan sekolah formal SLTA semakin tinggi kualitas produktifitas yang akan menghasilkan peningkatan kuantitas yang berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.
c. Angkatan Kerja yang bekerja naik 1000 jiwa maka akan menaikkan produk domestik regional bruto sebesar 1461.935 juta rupiah atau Rp. 1.461.935.000, sehingga, semakin besar nilai tambah semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.

d. Penanaman Modal Dalam Negeri naik Rp. 1000.000 maka akan menaikkan produk domestik regional bruto sebesar sebesar Rp. 1.491.189 di Yogyakarta yang berarti akan menaikan pertumbuhan ekonomi karena dorongan dari penanaman modal dalam negeri.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada tabel *Fixed Effect model* dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap variable dependen, sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Koefisien Determinasi

Variable	*R square*
PP?	0.989919
HCI?	
AK?	
PMDN?	

Sumber : Hasil pengolahan *eviews* 9.5

Hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta yaitu sebesar 0.989919 (98.99%) dan sisanya 1.01% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian yang dilakukan ini.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji f-statistik ini membandingkan probabilitas F dengan nilai alpa 0.05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.5

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
PP?	0.000000
HCI?	
AK?	
PMDN?	

Sumber : Hasil pengolahan *eviews* 9.5

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen (0.000000 < 0.05), maka dapat dinyatakan variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpa 0.05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

Tabel 4.6

Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
PP	3.583996	0.0000	Signifikan
HCI	32.29320	0.9400	Tidak signifikan
Angkatan kerja	1461.935	0.8955	Tidak signifikan
PMDN	1.491189	0.0021	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data *eviews* 9.5

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel Model *fixed effect* diatas sebagai berikut :

1. **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah**

   Hasil perhitungan pada model *fixed effect,* variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpa (0.0000 < 0.05), dengan nilai koefisien 3.583996 maka dapat dinyatakan pengeluaran pemerintah signifkan positif terhadap produk domestik nasional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta terbukti.

2. **Pengaruh *Human Capital Investment***

   Hasil perhitungan pada model *fixed effect,* variabel *human capital investment* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9400 lebih besar dari alpa (0.9400 > 0.05), dengan nilai koefisien 32.29320

maka dapat dinyatakan *human capital investment* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap produk domestik nasional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua *human capital investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta tidak terbukti.

3. Pengaruh Angkatan Kerja

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel angkatan kerja memiliki memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8955 lebih besar dari alpa (0.8955 > 0.05), dengan nilai koefisien 1461.935 maka dapat dinyatakan angkatan kerja tidak signifikan positif terhadap produk domestik nasional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang angkatan kerja tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta tidak terbukti.

4. **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri**

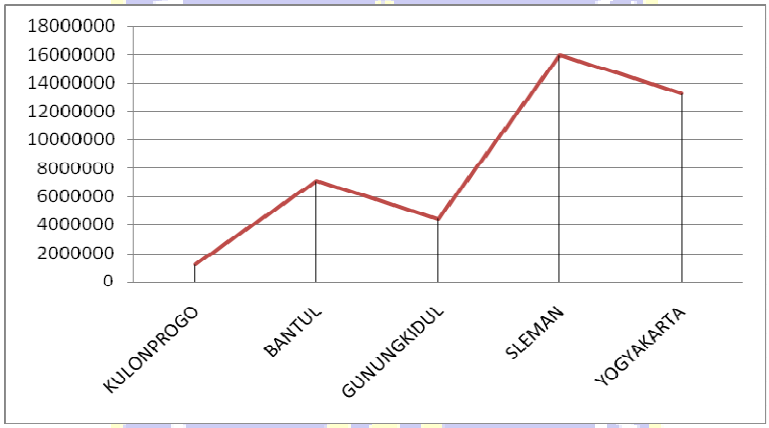
Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel penanaman modal dalam memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0021 yang lebih kecil dari alpa (0.0021 < 0.05), dengan nilai koefisien 1.491189 maka dapat dinyatakan penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap produk domestik nasional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis keempat yang penanaman modal dalam negeri

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta terbukti.

4.5 Analisis Kabupaten/kota

Berikut dapat dijelaskan analisis dengan perkabupaten/kota di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta, mana daerah yang menghasilkan produk domestik regional bruto yang menjadi data perhitungan pertumbuhan ekonomi tertinggi dan terendah.

Gambar 4.1
Intercep Kab/Kota Provinsi D.I Yogyakarta



Sumber : Hasil pengolahan *excel* 2007

Dilihat dari sisi wilayahnya di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki pengaruh yang berbeda beda terhadap produk domestik regional bruto yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap Kabupaten/kota dari tabel diatas mengambarkan bahwasanya Kabupaten Sleman memiliki pertumbuhan produk domestik regional bruto tertinggi dengan intercept sebesar 15961966 karena Kabupaten Sleman adalah pusat perekonomian daerah maka banyak angkatan kerja yang bekerja disini, memiliki modal manusia atau lulusan SLTA lebih banyak, serta didukung oleh kondisi infrastruktur publik yang baik dibanding

dengan kabupaten lain dan yang terendah berada di Kabupaten Kulonprogo sebesar 1168370. Perbedaan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan besar kecilnya pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri untuk tingkat *output* yang dihasilkan dalam berproduksi sektor ekonomi dan perbedaan kualitas modal manusia seperti keahlian atau kerampilan serta perbedaan penyerapan dan lapangan pekerjaan untuk angkatan kerja di tiap-tiap kabupaten/kota yang dimiliki Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

4.6 Analisis Hasil

4.6.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sering dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian agar dampaknya cepat terasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena itu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 3.583996 yang berarti setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1000.000 maka produk domestik regional bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.583.996. Dengan nilai probabilitas 0.0000 < α 0.05, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena pemerintah melalui anggaran belanja daerah memperioritaskan pembiayaan untuk daerahnya di sektor produktif dan investasi modal fisik seperti perbaikan dan pembangunan baru sarana prasarana penunjang kegiatan ekonomi.

Dari hasil penelitian atas variabel pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka hipotesis terbukti sejalan dengan penelitian Hasan, dkk (2011) pengeluaran pemerintah signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi juga penelitian Sitaniapessy (2013) pengeluaran pemerintah secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang bedampak pula pada pertumbuhan ekonomi daerah, serta Sunusi, D.K, dkk (2014) bahwa semakin banyak pengeluaran pemerintah maka semakin besar pertumbuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) pengeluaran pemerintah berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.2 *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Human Capital Invesment atau sering disebut modal mnusia menjadi faktor penting dalam mendorong perekonomian, semakin tinggi kualitas pedidikan atau keahlian seseorang dalam bekerja dalam menghasilkan barang dan jasa maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah karena outpur dalam kegiatan ekonomi meningkat. Tetapi dalam penelitian ini human capital investment yang di lihat dari banyaknya oarang yang menamatkan sekolah formal setingkat SLTA tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.9400 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 32.29320.

Seberapa banyak orang yang menamatkan sekolah SLTA tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena perbedaan atau tidak

meratanya orang yang menamatkan SLTA di antar Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan apakah ia akan berkontribusi terhadap perekonomian dengan bekerja, melanjutkan keperguruan tinggi atau menganggur karena tidak terserap dalam lapangan pekerjaan. Penelitian yang telah dilakukan penulis ini sejalan dengan Salsabila, A & Kuncoro, A (2013) modal manusia berdampak positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.dan penelitian Pambudi (2013) *human capital investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian Sunusi, D.K, dkk (2014) untuk tamatan SLTA tidak berpengaruh terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi

4.6.3 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dalam *fixed Effect Models* menunjukkan bahwa nilai probabilitas angkatan kerja sebesar 0.8955 > α 5% dengan nilai koefisien sebesar 1461.935 yang artinya bahwa secara statistik angkatan kerja yang bekerja tidak signifikan berpengaruh terhadap kenaikan produk domestik regional bruto, faktor kondisi perekonomian menjadi pemicu angkatan kerja tidak berkontribusi dengan baik untuk menambah *output* serta tingkat pendidikan atau kualitas modal manusia yang kurang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau kurang berkontribusi dalam produktifitas untuk membuat barang dan jasa, membuat angkatan kerja dan *output* yang harus dihasilkan tidak sebanding. Sejalan dengan

penelitian Sunusi , D.k, dkk (2013) tenaga kerja tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB.

4.6.4 PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dalam *fixed effect Models* menunjukkan bahwa nilai probabilitas PMDN sebesar 0.0021 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 1.491189 yang artinya bahwa secara statistik PMDN berpengaruh signifikan terhadap produk regional domestik bruto yang otomatis menaikan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika penanaman modal dalam negeri naik RP. 1000.000 maka produk regional domestik bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.491.189 . Penanaman modal dalam negeri setiap tahun terus meningkat ia mendorong pertumbuhan ekonomi karena setiap investasi akan terciptanya barang modal baru dalam bentuk fisik maupun nonfisik dan produktif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak investasi maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan baru yang akan tersedia untuk pencari kerja secara otomatis akan meningkatkan kuantitas serta kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi daerah. Akan tetapi meskipun pertumbuhan ekonomi di topang oleh penanaman modal dalam negeri namun investor tersebut didominasi oleh warga luar Yogyakarta, hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta mengalami kebocoran pendapatan, hanya pajak dan upah yang tinggal sedangkan profit keluar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pambudi (2013) investasi berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P (2014) menyatakan dalam penelitiannya penanaman modal dalam negeri menunjukan arah signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian Susi , D.D, dkk (2015) terjadi pengaruh signifikan positif antara investasi penanaman modal asing dan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta Maharani (2016) menjelaskan bahwa investasi domestik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan PDRB.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan di lima Kabupaten/kota di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dari tahun 2010 hingga 2016 dan berdasarkan hasil analisis dalam bab IV. Dengan variabel Penegeluaran Pemerintah, *Human Capital Investment*, Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Nasional Bruto. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengeluaran pemerintah signifikan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah istimewa Yogyakarta karena pengeluaran di dominasi oleh belanja langsung dan tidak langsung yang bersifat modal fisik maupun modal non fisik serta di sektor produktif
2. Variabel *Human Capital Investment* tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena perbedaan atau tidak meratanya orang yang menamatkan SLTA di antar Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Angkatan kerja yang bekerja tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena faktor kondisi perekonomian menjadi pemicu angkatan kerja tidak berkontribusi dengan baik untuk menambah *output*

serta tingkat pendidikan atau kualitas modal manusia yang kurang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta karena setiap tahun terjadi peningkatan penanaman modal di provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Semakin banyak investasi maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan baru yang akan tersedia untuk pencari kerja secara otomatis akan meningkatkan kuantitas serta kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi daerah.

5.2 Implikasi

Dari hasil analisis dan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap produk regional domestik bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, pemerintah bisa lebih memperioritaskan pengeluaran pemerintah disalurkan untuk sektor non fisik seperti di pendidikan dan keteriampilan juga di sektor produktif fisik seperti membuka industri untuk menambah lapangan pekerjaan yang akan menyerap angkatan kerja.
2. *Human capital investment* dan angkatan kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Slow dan Swan modal manusia seperti pedidikan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu pemerintah dapat meningkatkan kualitas modal manusia

dengan pelatihan keterampilan agar dapat tersalurkan sebagai angkatan kerja untuk dapat meningkatkan produktifitasnya dalam perekonomian yang akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

3. *Penanaman Modal Dalam Negeri* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Oleh karena sebagian besar penanaman modal dalam negeri berasal dari luar daerah, pemerintah daerah perlu mendorong, mempermudah, memberikan perlindungan dan mengembangkan investor penduduk asli di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Payaman J, Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi 2001*. FEUI, Jakarta.

Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga.* Erlangga, Jakarta.

Boediono, 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFF, Yogyakarta.

Suindyah, S. 2009. *Pengaruh investasi, tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuahan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. Ekuitas. Vol.15. No.4. Hal 477-500.

Hidayat, M. dkk. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru.* Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol.2 No.4. Hal 48-63.

Hasan, Efrizal dkk. 2011. *Pengaruh Investasi, Ankatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 1-13.

Salsabila, A & Kuncoro, A. 2013. *Pengaruh FDI dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antardaerah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 1-20.

Yuhendri. 2013. *Pengaruh Kulitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Hal 3-16.

Sitaniapessy, H.A.P. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. HaL 38-51.

Pambudi, M.E.W. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Tengah*. Diponegoro journal of economics, Vol 2. No 2. Hal 1-11.

Hakim, Abdul. 2014. *Pengantar Ekometrika Dengan Aplikasi Eviews*. EKONISIA, Yogyakarta.

Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA, Yogyakarta.

Sunusi, D.K, dkk. 2014. *Analisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14. No 2. Hal 120-137.

Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P. 2014. *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, Vol 3 No 2. Hal 88-95.

Susi S, L.I.D. dkk . 2015. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3. Hal 1-10.

Susanti, D.D, dkk. 2015. *Pengaruh Migrasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011*. E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 2 No 1. Hal 13-22.

Sari, M dkk. 2016, "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*". Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol 3. No 2. Hal 109-115.

Nurmilah, R. 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus :33 Provinsi di Indonesia)*.Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 5 Edisi 9. Hal 30-35.

Maharani, D. 2016. *Analisis pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*. Intiqad Vol.8 No.2. Hal 32-46.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2011. *Yogyakarta Dalam Angka 2011*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. *Yogyakarta Dalam Angka 2012*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Yogyakarta Dalam Angka 2013*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Yogyakarta Dalam Angka 2014*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Yogyakarta Dalam Angka 2015*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Yogyakarta Dalam Angka 2015*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Yogyakarta Dalam Angka 2016*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. *Yogyakarta Dalam Angka 2017*.

LAMPIRAN I

Variabel Dependen dan Independen

Kab/kota	Tahun	PDRB (JutaRp)	PP (JutaRp)	HCI (Jiwa)	AK (Ribu Jiwa)	PMDN (JutaRp)
Kulonprogo	2010	5090275	680895	3942	203,42	756176
Kulonprogo	2011	5246147	856416	4992	203,42	34017,51
Kulonprogo	2012	5475148	955378	4504	218,04	34017,51
Kulonprogo	2013	5741660	937123	4434	228,57	34017,51
Kulonprogo	2014	6002787	1060577	4363	236,53	378473,8
Kulonprogo	2015	6281566	1243069	4921	232,19	494698,3
Kulonprogo	2016	6557622	1477684	4921	232,19	323108
Bantul	2010	12125647	1047910	7593	472,07	962340
Bantul	2011	12728666	1215654	7954	472,07	189255,7
Bantul	2012	13407022	1400257	7931	488,77	191257,1
Bantul	2013	14138719	1380351	8044	472,8	241023,2
Bantul	2014	14867409	1700351	8314	488,73	253292,3
Bantul	2015	15610514	1933302	8799	495,23	268006,2
Bantul	2016	16587424	2223664	8799	495,23	574556,3
Gunungkidul	2010	8884864	857556	5201	358,8	96951,6
Gunungkidul	2011	9248011	1057703	6435	358,8	35502,56
Gunungkidul	2012	9695980	1910890	6435	414,81	35502,56
Gunungkidul	2013	10177433	1242108	5417	420,45	35502,56
Gunungkidul	2014	10639466	1267067	6159	424,66	35502,56
Gunungkidul	2015	11151688	1586001	6795	386,45	35502,56
Gunungkidul	2016	11717248	1758138	6795	386,45	67866,68
Sleman	2010	21673518	1259754	8819	561,89	34017,5
Sleman	2011	22645852	1422850	9091	561,89	1218958
Sleman	2012	23957113	1728417	8893	544,43	1242033
Sleman	2013	25367414	1752941	8900	568,41	1242243
Sleman	2014	26740537	1896477	9647	590,08	1349718
Sleman	2015	28159674	2328751	9409	567,28	1431045
Sleman	2016	29898088	2498770	9409	567,28	1968325
Yogyakarta	2010	17342759	915600	9542	202,39	35440,2
Yogyakarta	2011	18206090	1028025	10454	202,39	835410
Yogyakarta	2012	19189075	1253617	9679	201,64	1303134
Yogyakarta	2013	20239557	1146326	9316	195,81	1311868
Yogyakarta	2014	21312143	1336633	10833	216,02	1551559
Yogyakarta	2015	22412176	1539699	10065	210,04	1722410
Yogyakarta	2016	23779628	1888625	10065	210,04	1731480

LAMPIRAN II

Common effect test

Dependent Variable: PDRB?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/22/17 Time: 14:48				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8301764.	1677228.	-4.949695	0.0000
PP?	0.780459	1.166157	0.669257	0.5084
HCI?	1920.779	242.5922	7.917728	0.0000
AK?	13087.16	3247.989	4.029311	0.0004
PMDN?	4.538955	0.801822	5.660800	0.0000
R-squared	0.929130	Mean dependent var		15208541
Adjusted R-squared	0.919681	S.D. dependent var		7354242.
S.E. of regression	2084236.	Akaike info criterion		32.06927
Sum squared resid	1.30E+14	Schwarz criterion		32.29146
Log likelihood	-556.2122	Hannan-Quinn criter.		32.14597
F-statistic	98.32811	Durbin-Watson stat		0.919628
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN III

Fixed effect test

Dependent Variable: PDRB?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/22/17 Time: 14:49				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8377602.	4825859.	1.735981	0.0944
PP?	3.583996	0.670989	5.341362	0.0000
HCI?	32.29320	425.2137	0.075946	0.9400
AK?	1461.935	11020.15	0.132660	0.8955
PMDN?	1.491189	0.435712	3.422415	0.0021
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	-7209232.			
_BANTUL--C	-1292562.			
_GUNUNGKIDUL--C	-3963909.			
_SLEMAN--C	7584364.			
_YOGYAKARTA--C	4881339.			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.989919	Mean dependent var		15208541
Adjusted R-squared	0.986817	S.D. dependent var		7354242.
S.E. of regression	844405.3	Akaike info criterion		30.34769
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion		30.74763
Log likelihood	-522.0845	Hannan-Quinn criter.		30.48575
F-statistic	319.1262	Durbin-Watson stat		1.650907
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN IV

Random effect test

Dependent Variable: PDRB?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/22/17 Time: 14:50				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8301764.	679510.3	-12.21727	0.0000
PP?	0.780459	0.472456	1.651920	0.1090
HCI?	1920.779	98.28357	19.54324	0.0000
AK?	13087.16	1315.887	9.945503	0.0000
PMDN?	4.538955	0.324849	13.97249	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	1.21E-05			
_BANTUL--C	-0.000135			
_GUNUNGKIDUL--C	1.12E-05			
_SLEMAN--C	9.79E-05			
_YOGYAKARTA--C	1.33E-05			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.327324	0.0000
Idiosyncratic random			844405.3	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.929130	Mean dependent var		15208541
Adjusted R-squared	0.919681	S.D. dependent var		7354242.
S.E. of regression	2084236.	Sum squared resid		1.30E+14
F-statistic	98.32811	Durbin-Watson stat		0.919628
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.929130	Mean dependent var		15208541
Sum squared resid	1.30E+14	Durbin-Watson stat		0.919628

LAMPIRAN V

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PANEL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		39.193364	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square		68.255281	4	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PDRB?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/22/17 Time: 14:53				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8301764.	1677228.	-4.949695	0.0000
PP?	0.780459	1.166157	0.669257	0.5084
HCI?	1920.779	242.5922	7.917728	0.0000
AK?	13087.16	3247.989	4.029311	0.0004
PMDN?	4.538955	0.801822	5.660800	0.0000
R-squared	0.929130	Mean dependent var		15208541
Adjusted R-squared	0.919681	S.D. dependent var		7354242.
S.E. of regression	2084236.	Akaike info criterion		32.06927
Sum squared resid	1.30E+14	Schwarz criterion		32.29146
Log likelihood	-556.2122	Hannan-Quinn criter.		32.14597
F-statistic	98.32811	Durbin-Watson stat		0.919628
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VI

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: PANEL				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		156.773455	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP?	3.583996	0.780459	0.227012	0.0000
HCI?	32.293195	1920.779042	171147.050033	0.0000
AK?	1461.935482	13087.159021	119712106.126652	0.2880
PMDN?	1.491189	4.538955	0.084318	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PDRB?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/22/17 Time: 14:50				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8377602.	4825859.	1.735981	0.0944
PP?	3.583996	0.670989	5.341362	0.0000
HCI?	32.29320	425.2137	0.075946	0.9400
AK?	1461.935	11020.15	0.132660	0.8955
PMDN?	1.491189	0.435712	3.422415	0.0021
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.989919	Mean dependent var		15208541
Adjusted R-squared	0.986817	S.D. dependent var		7354242.
S.E. of regression	844405.3	Akaike info criterion		30.34769
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion		30.74763
Log likelihood	-522.0845	Hannan-Quinn criter.		30.48575
F-statistic	319.1262	Durbin-Watson stat		1.650907
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VII

Konstanta

Kabupaten/Kota	Koefisien C	Koefisien per Kabupten/kota	Konstanta
KULONPROGO	8377602	-7209232	1168370
BANTUL	8377602	-1292562	7085040
GUNUNGKIDUL	8377602	-3963909	4413693
SLEMAN	8377602	7584364	15961966
YOGYAKARTA	8377602	4881339	13258941